

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini diterima. Bahwa sikap guru dalam dimensi kognitif, afektif, konatif berperan terhadap efikasi guru dalam pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Negeri Jakarta. Besaran peran sikap guru dalam dimensi kognitif, afektif dan konatif terhadap efikasi guru dalam pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Negeri Jakarta adalah sebesar 0,355. Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan besaran peran dalam persen, yaitu 35,5%.

Sikap guru secara kognitif, afektif, dan konatif dalam perspektif Islam membantu guru berikhtiar dalam menerapkan keberhasilan pendidikan inklusi maka guru akan menjadi lebih yakin untuk menerapkan pendidikan inklusi.

6.2.Saran

6.2.1. Saran Teoritis

1. Untuk penelitian selanjutnya apabila ingin menggunakan guru sebagai sampel penelitian, sebaiknya membuat variasi data melalui *kuota sampling* dan melakukan kontrol lebih baik dalam data demografi agar data lebih bervariasi seperti jenis kelamin, wilayah institusi, pendidikan terakhir. Selain itu, diharapkan melakukan kontrol pada jenis-jenis anak berkebutuhan khusus yang diajar oleh guru sebagai kriteria sampel untuk melihat apakah hal tersebut dapat menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan guru.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud mengambil tema yang sama sebaiknya memperbanyak jumlah subjek dan lebih bervariasi agar hasil penelitian dapat lebih digeneralisasikan. Seperti subjek tidak hanya pada guru Sekolah Dasar Negeri berbasis inklusi, namun juga Sekolah Menengah Pertama ataupun Sekolah Menengan Atas atau Kejuruan yang berbasis inklusi untuk dijadikan subjek.

6. 2. 1. Saran Praktis

1. Bagi pihak Dinas Pendidikan. pelatihan yang dapat diberikan untuk meningkatkan sikap kognitif guru yaitu menyediakan *role model* sekolah yang telah sukses menerapkan inklusi, dengan adanya role model dari sekolah yang sukses dalam penerapan inklusi maka diharapkan guru menjadi lebih yakin dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi.
2. Bagi sekolah dapat memberikan kebijakan bagi guru untuk mengikuti pelatihan terkait pendidikan inklusi seperti pelatihan peningkatan keterampilan mengajar dalam *setting* inklusi khususnya dalam mengembangkan tujuan pembelajaran, kurikulum dan isian materi pelajaran untuk seluruh siswa, sehingga guru lebih siap dengan adanya sekolah inklusi.
3. Bagi guru dapat direkomendasikan agar terus berusaha untuk mengembangkan kemampuan diri dan mencari informasi mengenai anak berkebutuhan khusus dan pendidikan inklusi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan guru dan guru menjadi lebih optimis dalam mendidik anak di sekolah inklusi.
4. Bagi Psikolog Pendidikan, dapat mengadakan program mengenai pendidikan inklusi untuk guru. Seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar bagi guru ketika berhadapan dengan siswa berkebutuhan khusus dan guru menjadi lebih siap dengan adanya sekolah inklusi.